

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Program pembangunan kesehatan merupakan bagian dari pembangunan nasional yang berupaya meningkatkan kualitas manusia dan masyarakat Indonesia secara umum. Kondisi perbaikan kesehatan masyarakat Indonesia saat ini sudah mulai dirasakan membaik dari tahun ke tahun, akan tetapi masih saja ditemui beberapa kendala dalam hal peningkatan kualitas kesehatan masyarakat. Salah satu kendala tersebut adalah masih adanya jenis penyakit yang masih menyerang masyarakat. Salah satu penyakit yang sering menyerang masyarakat adalah penyakit ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut).

ISPA adalah penyakit infeksi akut yang menyerang saluran pernafasan bagian atas dan bagian bawah. ISPA merupakan suatu penyakit yang terbanyak di derita oleh anak-anak, baik di negara berkembang maupun di negara maju dan banyak dari mereka harus menjalani perawatan di rumah sakit karena penyakitnya cukup gawat. Penderita penyakit ISPA pada anak-anak dan balita yang tidak cepat mendapatkan penanganan yang serius, maka akan meyebabkan kecacatan sampai dewasa.

Menurut laporan *World Health Organization* (WHO), sekitar 800.000 hingga 1 juta anak meninggal dunia tiap tahun akibat pneumonia. Bahkan *United Nations Children Federation* (UNICEF) dan WHO menyebutkan pneumonia sebagai penyebab kematian anak balita tertinggi, melebihi penyakit-penyakit lainnya seperti campak, malaria, serta AIDS. Pada tahun 2014 mencatat penyebab

kematian balita di seluruh dunia terdiri dari pneumonia 19%, diare 17%, malaria 8%, dan campak 4%. Sejalan dengan hal itu menurut Depkes RI. (2010), bahwa salah satu penyakit yang diderita oleh masyarakat adalah ISPA (Infeksi Saluran Pernafasan Akut) yaitu meliputi infeksi akut saluran pernafasan bagian atas dan infeksi akut saluran pernafasan bawah.

Indonesia merupakan salah satu negara yang mempunyai jumlah penduduk paling besar di dunia yaitu tahun 2013 jumlah penduduk Indonesia mencapai 250 juta jiwa dengan pertumbuhan penduduk 1,49% per tahun (BKKBN, 2014). Hasil survei kesehatan nasional (Surkesnas) pada tahun 2008, menunjukkan kematian bayi akibat ISPA sebesar 28%, artinya 28 dari 100 bayi dapat meninggal akibat penyakit ISPA. Tahun 2013 menunjukkan bahwa angka kematian bayi di Indonesia mencapai 46% dan menurut data statistik Indonesia menyatakan bahwa terdapat 51.1% bayi meninggal setiap tahunnya (Statistik Indonesia, 2014). Menurut data riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2013, di Indonesia menunjukkan kasus ISPA di masyarakat diperkirakan sebanyak 10% dari populasi.

Menurut laporan Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo (2014), penyakit ISPA pada anak tersebar di seluruh pelosok daerah dengan tingkat endemisitas yang berbeda-beda, yaitu pada tahun 2014 dari jumlah anak balita sebanyak 43.138 terdapat 6.536 anak balita penderita ISPA (15,1%). Khusus di wilayah Gorontalo data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan presentasi penyakit ISPA selama tahun 2014 terdapat 17.549 penderita (60%) dari jumlah 29.240 anak balita. Hal ini menunjukkan bahwa kejadian ISPA masih terhitung tinggi.

Berdasarkan data sekunder yang di peroleh dari Puskesmas Bulango Timur Kecamatan Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango, dapat diuraikan bahwa salah satu jenis penyakit yang paling banyak di derita oleh masyarakat adalah penyakit ISPA. Setiap tahunnya, penyakit ISPA selalu meningkat dari tahun ke tahun dan menempati urutan pertama. Dari hasil pencatatan dan pelaporan penemuan penderita ISPA yang berkunjung di Puskesmas Bulango Timur pada tiga tahun terakhir yaitu dari tahun 2012 sampai 2014 sebanyak 1.629 penderita yang terdiri dari orang dewasa dan anak-anak dengan rincian pada tahun 2012 jumlah penderita ISPA mencapai 529 orang dan tahun 2013 bertambah menjadi 542 orang sedangkan pada tahun 2014 meningkat lagi menjadi 558 orang. Untuk data penderita ISPA pada bulan Januari – April tahun 2015 yaitu berjumlah 215 penderita (Buku registrasi pasien Puskesmas Bulango Timur tahun 2015).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan bersama dengan petugas bagian promosi kesehatan pada Puskesmas Bulango Timur diperoleh informasi bahwa untuk mengatasi peningkatan kasus ISPA yang ada telah dilakukan promosi kesehatan berupa penyuluhan tentang upaya pencegahan dan penanggulangan penyakit ISPA yang masih terjadi. Untuk program pemberantasan Penyakit ISPA biasanya dilakukan kegiatan promosi kesehatan dan penyuluhan dari pintu ke pintu (*door to door*), sedangkan untuk penyuluhan di lakukan di Posyandu maupun disampaikan oleh dokter yang menangani pasien yang datang dengan keluhan ISPA, akan tetapi penderita ISPA masih tinggi sehingga perlu diadakan penelitian tentang implementasi program promosi kesehatan pencegahan ISPA.

Promosi kesehatan adalah kegiatan pendidikan kesehatan, yang dilakukan dengan menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan. Tujuan promosi kesehatan menjadi tiga yaitu terciptanya perilaku yang menjadikan kesehatan sebagai suatu yang bernilai dimasyarakat, secara mandiri mampu menciptakan perilaku sehat bagi dirinya sendiri maupun kelompok dan mendorong berkembangnya penggunaan sarana pelayanan kesehatan yang ada secara tepat.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menggali informasi terhadap pelaksanaan promosi kesehatan untuk pencegahan penyakit oleh Puskesmas Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango, dengan harapan akan diperoleh informasi yang jelas tentang bagaimana pencegahan penyakit ISPA yang seharusnya untuk mencapai hasil yang optimal dalam mencegah terjadinya Penyakit ISPA. Untuk itu, penulis akan melaksanakan penelitian tentang program pencegahan ISPA dengan judul “Implementasi program promosi kesehatan pencegahan ISPA di Puskesmas Bulango Timur Kecamatan Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang dapat ditetapkan identifikasi masalah yakni: Program promosi kesehatan untuk pencegahan ISPA di wilayah Kerja Puskesmas Bulango Timur sudah dilaksanakan tetapi penderita ISPA masih saja terjadi yaitu pada tahun 2012 sebanyak 529 penderita, 2013 sebanyak 542 penderita dan pada tahun 2014 sebanyak 558 penderita.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini yakni apakah program promosi kesehatan pencegahan ISPA sudah diimplementasikan di Puskesmas Bulango Timur Kecamatan Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

#### **1.4.1 Tujuan umum**

Tujuan umum yang hendak ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi implementasi program promosi kesehatan pencegahan ISPA di Puskesmas Bulango Timur Kecamatan Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango.

#### **1.4.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi rumusan kebijakan dalam pelaksanaan program promosi kesehatan pencegahan ISPA di wilayah Puskesmas Bulango Timur.
2. Untuk mengidentifikasi perencanaan program promosi kesehatan pencegahan ISPA wilayah Puskesmas Bulango Timur.
3. Untuk mengetahui implementasi program promosi kesehatan pencegahan ISPA wilayah Puskesmas Bulango Timur.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

#### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Memperoleh gambaran tentang program promosi kesehatan dalam pencegahan ISPA di Puskesmas Bulango Timur Kecamatan Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi Masyarakat**

Masyarakat mendapatkan informasi dan pengetahuan tentang program promosi pencegahan ISPA.

#### **2. Bagi Instansi**

Sebagai bahan penyusunan kebijakan yang berhubungan dengan promosi kesehatan untuk pencegahan ISPA di Puskesmas Bulango Timur Kecamatan Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango. Selain itu, akan diperoleh gambaran tentang kinerja pelaksanaan program promosi kesehatan dalam pencegahan ISPA di Puskesmas Bulango Timur Kecamatan Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango.